

**HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN SIKAP PERNIKAHAN
DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**Disusun Oleh :
Indah Permatasari
NIM : 22107010062**

**Dosen Pembimbing Skripsi:
Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si
196802202008011008**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3480/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DAN SIKAP PERNIKAHAN DENGAN KESIAPAN MENIKAH PADA DEWASA AWAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : INDAH PERMATASARI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107010062
Telah diujikan pada : Selasa, 23 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Zidni Imanawan Muslimin, S.Psi., M.Si
SIGNED

Valid ID: ha583c2d8e1f



Penguji I

Ismail Izzah, S.Th.L., M.A.
SIGNED

Valid ID: ha5d728a601f



Penguji II

Ratna Mustika Handiyanti, S.Psi., M.Psi., Psi.
SIGNED

Valid ID: ha596c1b101f



Yogyakarta, 23 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Seryanti Kasumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: ha56c910197ad

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Indah Permatasari

NIM : 22107010062

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Hubungan Kematangan Emosi dan Sikap Pernikahan dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal" adalah karya asli peneliti dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Selain itu, skripsi ini adalah asli hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Seluruh sumber informasi yang dikutip oleh penulis telah dicantumkan dalam teks dan daftar pustaka. Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka penulis bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Yang Menyatakan



Indah Permatasari
22107010062

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Indah Permatasari
NIM : 22107010062
Judul Skripsi : Hubungan Kematangan Emosi dan Sikap Pernikahan dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta,
Pembimbing

NIP. _____

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The declining marriage rate and increasing concerns about marriage among emerging adults highlight the importance of marriage readiness in fostering high quality marital relationships. Marriage readiness is influenced by various factors, including emotional maturity and marital attitudes. This study aimed to examine the relationship between emotional maturity and marital attitudes with marriage readiness among emerging adults. This research employed a quantitative approach with a correlational design. The participants consisted of 402 unmarried emerging adults aged 19–27 years, selected using a purposive sampling technique. Data were collected using the Marriage Readiness Scale, the Emotional Maturity Scale, and the Marital Attitude Scale. The data were analyzed using multiple linear regression with a bootstrapping technique through Jamovi software because the data were not normally distributed. The results showed that emotional maturity and marital attitudes simultaneously had a significant relationship with marriage readiness ($F = 13.9, p < .001$), with an R^2 value of 6.5%. Partially, emotional maturity was negatively associated with marriage readiness, whereas marital attitudes were positively associated with marriage readiness. These findings suggest that positive marital attitudes contribute to greater marriage readiness, while individuals with higher emotional maturity tend to be more cautious when deciding to marry. The findings of this study are expected to provide a basis for emerging adults to develop positive and realistic attitudes toward marriage and support the implementation of premarital education programs that help individuals prepare psychologically before entering married life.

Keywords: *Emerging Adults, Emotional Maturity, Marriage Readiness, Marital Attitudes*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INTISARI

Penurunan angka pernikahan dan meningkatnya kekhawatiran terhadap pernikahan pada individu dewasa awal menunjukkan pentingnya kesiapan menikah untuk mendukung terbentuknya pernikahan yang berkualitas. Kesiapan menikah dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya kematangan emosi dan sikap pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dan sikap pernikahan dengan kesiapan menikah pada dewasa awal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 402 dewasa awal, berusia 19-27 tahun yang belum menikah. Data diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah marriage readiness scale, skala kematangan emosi, dan marital attitude scale. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan teknik bootstrapping melalui software Jamovi, karena data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan emosi dan sikap pernikahan secara simultan memiliki hubungan signifikan dengan kesiapan menikah ($F=13.9$; $p < 0.001$) dengan R^2 sebesar 6.5%. secara parsial, kematangan emosi memiliki hubungan negatif dengan kesiapan menikah, sedangkan sikap pernikahan memiliki hubungan positif dengan kesiapan menikah. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap pernikahan berperan dalam meningkatkan kesiapan menikah, sementara individu dengan kematangan emosi yang lebih tinggi cenderung lebih berhati-hati dalam memutuskan untuk menikah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi individu dewasa awal untuk menumbuhkan sikap positif dan realistis terhadap pernikahan, serta pemberian edukasi pranikah yang membantu individu mempersiapkan diri secara psikologis sebelum memasuki kehidupan pernikahan.

Kata kunci : Dewasa Awal, Kematangan Emosi, Kesiapan menikah, Sikap Pernikahan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Allah tahu waktu yang tepat, tempat yang tepat dan jawaban yang tepat untuk semua doa-doa kita. Nikmati setiap prosesnya, sebab perihal waktu hanya Allah yang tahu

If you want to be something, you should do something

*Maka apabila engkau telah selesai dari suatu urusan,
tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain*

(QS. Al-Insyirah, 94 : 7)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas limpahan berkah, rahmat, kasih sayang, pertolongan dan atas izin-Nya sehingga peneliti diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Di antara seluruh halaman dalam skripsi ini, lembar persembahan merupakan halaman yang paling bermakna, karena disinilah peneliti menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap lewat kata-kata. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan peneliti, teruntuk:

Teristimewa untuk Ibu, gelar ini peneliti persembahkan untuk beliau, yang sudah selalu mendukung peneliti baik secara moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tiada hentinya untuk peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai. Semoga rahmat Allah SWT selalu membersamai setiap langkahmu, berlimpah keberkahan, serta selalu dikelilingi hal-hal baik.

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terkhusus program studi psikologi yang menjadi tempat peneliti menimba ilmu dan menjembatani peneliti untuk lebih dekat menggapai cita-citanya. Terima kasih telah menjadi ruang bertumbuh dan belajar hal baru.

Selain itu, untuk teman-teman psikologi 2022 yang menjadi bagian dari cerita perjalanan penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk waktu, kebersamaan, tawa dan banyak hal baru yang dilakukan bersama, kehadiran kalian menjadikan perjalanan ini sangat bermakna.

Tentunya, untuk diri peneliti sendiri, terima kasih sudah berkenan bertahan dan berjuang sampai sejauh ini. Terima kasih sudah melanjutkan langkah meski dengan rasa ragu dan takut di awal. Selesaiannya skripsi ini bukan menjadi akhir perjalanan, justru menjadi babak baru dalam hidup, teruslah melangkah di jalan-Nya, dengan ketenangan tanpa perlu membandingkan dengan orang lain.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kematangan Emosi dan Sikap Pernikahan dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal”. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti sangat terbuka dengan kritik dan saran yang membangun untuk menjadi bahan perbaikan agar skripsi ini menjadi lebih baik. Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak. Sehingga pada lembar ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Ibu Prof. Dr. Erika Setya Kusumaputri, S.Psi., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M.Res., selaku Kepala Program Studi Psikologi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
4. Ibu Dr. Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa membimbing peneliti dengan memberikan informasi yang dibutuhkan terkait perkuliahan selama menempuh studi Psikologi.
5. Bapak Dr. Zidni Immawan Muslimin, S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih, telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan berupa ilmu, arahan dan saran yang sangat membantu selama proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.

6. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A., selaku Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk menjadikan penelitian ini lebih baik dan berkualitas.
7. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Si.,Psi., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti untuk menjadikan penelitian ini lebih baik dan berkualitas.
8. Seluruh Dosen dan Staf Tendik Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga atas ilmu, pengalaman serta nilai-nilai yang telah ditanamkan selama menempuh pendidikan.
9. Keluarga tersayang atas doa yang mengiringi setiap langkah, kasih sayang, dan dukungan yang senantiasa menguatkan peneliti dalam proses yang dilalui.
10. Teman-teman seperjuangan, terkhusus saudari Zhalia Sunandari, Dwi Rahma dan Ilma Khoirun atas dukungan yang diberikan selama berproses bersama, serta senantiasa menguatkan peneliti saat mulai merasa putus asa.
11. Seluruh responden dalam penelitian ini yang telah berkontribusi dalam seluruh rangkaian penelitian ini.
12. *Last but not least*, teruntuk anak perempuan kedua sekaligus harapan orang tuanya, Indah Permatasari. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang telah berjuang dan memilih bertahan ditengah segala ketidak pastian.

DAFTAR ISI

COVER.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
INTISARI	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	1
DAFTAR ISI.....	4
DAFTAR TABEL	6
DAFTAR LAMPIRAN	8
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang Penelitian	9
B. Tujuan Penelitian	16
C. Manfaat Penelitian	16
D. Keaslian Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	23
A. Kesiapan Menikah	23
B. Kematangan Emosi	29
C. Sikap Pernikahan	32
D. Dinamika Hubungan antar Variabel	34
E. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Desain Penelitian	39
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Orientasi Kancan	49
B. Persiapan Penelitian.....	49

C. Pelaksanaan Penelitian	54
D. Hasil Penelitian.....	55
E. Pembahasan	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	89



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Literature Review	11
Tabel 2. Distribusi Aitem Skala Kesiapan Menikah	42
Tabel 3. Blueprint Skala Kematangan Emosi	43
Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Sikap Pernikahan	45
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Kesiapan Menikah	51
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Kematangan Emosi sebelum digugurkan	52
Tabel 7. Distribusi Aitem Skala Kematangan Emosi setelah digugurkan.....	52
Tabel 8. Distribusi Aitem Sikap Pernikahan sebelum digugurkan.....	53
Tabel 9. Distribusi Aitem Sikap Pernikahan setelah digugurkan.....	53
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas	54
Tabel 11. Data demografi partisipan berdasarkan jenis kelamin.....	56
Tabel 12. Data demografi partisipan berdasarkan usia	56
Tabel 13. Data demografi partisipan berdasarkan domisili.....	57
Tabel 14. Deskripsi Statistik	58
Tabel 15. Kategori Skor Kesiapan Menikah	59
Tabel 16. Kategori Skor Kematangan Emosi.....	60
Tabel 17. Kategori Skor Sikap Pernikahan	61
Tabel 18. Uji Normalitas	62
Tabel 19. Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel 20. Uji Outlier	64
Tabel 21. Hasil Uji Hipotesis Mayor.....	65
Tabel 22. Hasil Uji Hipotesis Minor	65
Tabel 23. Correlation Matrix.....	66
Tabel 24. Hasil Uji Beda Jenis Kelamin	67
Tabel 25. Hasil Uji Beda Kelompok Usia.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas	62
Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas	64



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel Lampiran 1. Skala Kesiapan Menikah	89
Tabel Lampiran 2. Skala Kematangan Emosi sebelum digugurkan	91
Tabel Lampiran 3. Skala Sikap Pernikahan Asli	93
Tabel Lampiran 4. Lembar Validasi	95
Tabel Lampiran 5. Tabulasi Data Try-Out Skala Kematangan Emosi	100
Tabel Lampiran 6. Tabulasi Data Try-Out Skala Sikap Pernikahan	102
Tabel Lampiran 7. Tabulasi Data Try-Out Skala Kesiapan Menikah	104
Tabel Lampiran 8. Hasil Try-out Uji Reliabilitas Kematangan Emosi	107
Tabel Lampiran 9. Hasil Try-out Uji Reliabilitas Kematangan Emosi setelah digugurkan	108
Tabel Lampiran 10. Hasil Try-out Uji Reliabilitas Sikap Pernikahan	109
Tabel Lampiran 11. Hasil Try-out Uji Reliabilitas Sikap pernikahan setelah digugurkan	110
Tabel Lampiran 12. Hasil Try-out Uji Reliabilitas Kesiapan Menikah	111
Tabel Lampiran 13. Tabulasi Data Penelitian Skala Kematangan Emosi	112
Tabel Lampiran 14. Tabulasi Data Penelitian Skala Sikap Pernikahan	120
Tabel Lampiran 15. Tabulasi Data Penelitian Skala Kesiapan Menikah	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peralihan dari masa remaja menuju dewasa awal merupakan tahapan krusial yang dijalani oleh seorang individu dalam hidupnya (Putri, 2018). Menurut Erikson, individu yang memasuki masa dewasa awal berada dalam rentang usia 18-40 tahun (Kamilla et al., 2022). Erikson mengungkapkan tugas dewasa awal yaitu *intimacy vs isolation*. Hal ini merupakan fundamental bagi individu dalam membangun kedekatan emosional, menunjukkan perasaan dan membangun komitmen dengan orang lain (Ananda, 2022; Hadisawa & Nurhadianti, 2020). Sementara itu, Arnett (2000) menjelaskan jika individu yang berusia 18-29 tahun berada pada fase *emerging adulthood*, yaitu masa transisi yang ditandai dengan eksplorasi identitas, penyelesaian pendidikan, memasuki dunia kerja, peningkatan kemandirian, serta mulai mempertimbangkan hubungan romantis jangka panjang.

Idealnya pada tahap dewasa awal, seorang individu mulai mampu menjalin kelekatan dengan lawan jenis yang diwujudkan dengan pernikahan (Hochberg & Konner, 2020; Sadeghian et al., 2025). Pernikahan sendiri merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki dan perempuan dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia, kekal dan bermakna ibadah (Musyafah, 2020). Pernikahan yang didalamnya dijalankan berdasarkan prinsip yang tepat, harusnya dapat membangun rumah tangga yang bahagia dan sejahtera (Siregar, 2023). Maka, diperlukan pengetahuan yang cukup tentang dinamika kehidupan pernikahan (Zainal, 2020).

Namun, akhir-akhir ini muncul fenomena yang menunjukkan adanya pergeseran nilai terhadap pernikahan. Terlebih pada kalangan generasi Z yang memasuki dewasa awal. Fenomena ini dikenal dengan istilah tren "*marriage is scary*". Tren yang beredar di TikTok ini menekankan pada sisi negatif pernikahan, dan hal-hal yang jauh dari kata ideal. Akibatnya, individu dewasa awal mulai membangun persepsi yang negatif pada pernikahan serta memutuskan untuk menunda pernikahan atau menghindari komitmen (Nazla

Raihana & Abdullah, 2024; Putri, 2025). Fenomena “*marriage is scary*” ini, memperlihatkan sisi buruk pernikahan seperti kasus perceraian, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan, hingga hubungan *toxic* (Oktaviani & Krismono, 2024; Pertiwi & Kusumiati, 2024). Paparan terhadap konten tersebut membentuk persepsi bahwa pernikahan merupakan keputusan besar yang penuh resiko, sehingga sebagian individu dewasa awal memilih menunda pernikahan atau merasa belum siap memasuki kehidupan rumah (Aulia et al., 2025).

Sejalan dengan hal tersebut, di Indonesia sendiri angka pernikahan setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan. Berdasarkan data yang dilansir oleh Ditjen Bimas Islam Kemenag, tercatat pada tahun 2024 terdapat 1.478.424 pernikahan, sedangkan pada tahun 2023 mencapai 1.577.493 orang yang melakukan pernikahan (Hawari, 2025). Berdasarkan akumulasi dalam sepuluh tahun terakhir, minat pernikahan di Indonesia menurun sebanyak 28,6% (Gayatri, 2024). Fenomena *marriage is scary* ini mengiringi angka penurunan minat pernikahan di Indonesia. Berdasarkan data yang dilansir oleh Badan Peradilan Agama (Badilag), tahun 2024 Mahkamah Agung mencatat terdapat 446.359 kasus perceraian. Hal ini menunjukkan kenaikan jumlah perceraian di Indonesia yang cukup signifikan, yang mana tahun 2023 angka perceraian sebanyak 408.347 kasus.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa dewasa awal lebih selektif dan benar-benar mempertimbangkan keputusan untuk menikah. Tingginya angka perceraian ini menjadi salah satu alasan individu dewasa awal khawatir untuk melakukan komitmen jangka panjang (Annisa et al., 2024). Selain itu, ketidakstabilan dalam hubungan, adanya tuntutan ekonomi, hingga kekhawatiran mengenai kemampuan mengelola konflik jangka panjang juga turut menjadi hal yang dipertimbangkan (Rahmawati, 2025). Akibatnya, keputusan menikah tidak lagi dilihat sebagai kewajiban pada dewasa awal (Nurviana & Hendriani, 2021), namun sebagai langkah besar yang membutuhkan kesiapan yang lebih matang.

Tercapainya keluarga yang harmonis dan sejahtera tentunya, memerlukan kesiapan menikah yang baik pada dewasa awal yang ingin membina hubungan

rumah tangga (Ramadan & Ramdani, 2022). Kesiapan menikah menurut Holman (1997) adalah persepsi tentang seberapa siap seseorang untuk memenuhi peran dalam pernikahan. Sedangkan Carroll et al., (2009) beranggapan bahwa kesiapan menikah merupakan proses berkembangnya keterampilan antar individu, kesediaan membangun komitmen jangka panjang dan kemampuan menjaga orang lain. Sejalan dengan hal tersebut individu dewasa awal yang sudah memiliki kesiapan menikah yang baik, dibuktikan dengan kesiapan pada aspek psikologis dimana individu telah mencapai kematangan dalam aspek emosional, kognitif, sosial, dan finansial, serta memiliki pemahaman realistis terhadap tanggung jawab dalam pernikahan (Shemila & Manikandan, 2018). Selain itu, kematangan moral dan juga kesiapan mental menjadi dua hal penting bagi dewasa awal untuk tercapainya kesiapan menikah (Karunia & Rahaju, 2019). Maka, kesiapan menikah mengacu pada kemampuan seseorang untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi dinamika kehidupan pernikahannya (Husain & Nadeem, 2022).

Kurangnya kesiapan menikah dapat berdampak pada kondisi psikologis pada individu yang belum siap menghadapi tuntutan peran dalam kehidupan berkeluarga. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hakim & Masfufah (2023) pernikahan yang tidak dilandasi dengan kesiapan emosional dan finansial yang baik dapat meningkatkan risiko depresi terutama pada perempuan. Kemudian, rendahnya kesiapan menikah juga berdampak pada ketidakstabilan finansial, stress, konflik dengan pasangan, ketidakpuasan dalam hubungan pernikahan menjadi faktor beresiko yang memicu perceraian pada dewasa awal (Januari, 2023; Ningrum & Kusumiati, 2025). Maka kesiapan menikah diperlukan untuk membangun keluarga yang sejahtera, dan siap berperan dalam keluarganya (Tyas & Herawati, 2017).

Kesiapan menikah sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Larson dan Holman (1994) tiga faktor yang mempengaruhi kesiapan menikah yang pertama adalah latar belakang kontekstual seperti pernikahan orang tua, tingkat pendapatan dan pekerjaan, dukungan orang tua serta orang terdekat. Kedua, tingkah laku dan kepribadian seseorang seperti kesehatan emosional,

kepercayaan diri, keterampilan interpersonal, dan kesehatan fisik. Terakhir adalah proses interaksi pasangan, misalnya keserupaan status sosial ekonomi, agama, tingkat pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu berdasarkan beberapa penelitian, kesiapan menikah pada dewasa awal juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesiapan psikologis (Ramadan & Ramdani, 2022), *religiousitas*, sikap pernikahan (Bintari & Suprapti, 2019), kemampuan mengelola dinamika hubungan, kematangan emosi (Hikmah & Rahayu, 2025), kesiapan menjalin komitmen, serta dukungan keluarga dapat membentuk pandangan individu tentang pernikahan (Syamal & Taufik, 2019). Dengan demikian, kesiapan menikah merupakan hasil interaksi antara kapasitas personal dan pengaruh lingkungan.

Shemila & Manikandan (2018), menjelaskan bahwa kesiapan menikah merupakan kondisi multidimensional yang mencakup aspek psikologis, moral, finansial, serta dukungan dari *significant other*. Keempatnya menggambarkan bahwa kesiapan menikah bukan hanya persoalan kesiapan ekonomi atau keputusan untuk berkomitmen saja, namun juga melibatkan kemampuan individu dalam memahami diri, membangun harapan realistis, sikap individu terhadap pernikahan (Herawati et al., 2025) dan mengantisipasi tuntutan emosional dalam hubungan pernikahan. Pada kondisi ini, kematangan emosi menjadi faktor fundamental yang mendorong individu untuk mampu menyeimbangkan berbagai aspek tersebut. Davit (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa individu yang matang secara emosional memiliki kontrol diri yang lebih baik, mampu mengelola konflik interpersonal dengan baik, serta dapat merespon tekanan dan ketidakpastian dalam hubungan secara adaptif. Karenanya, kematangan emosi memainkan peran penting dalam membentuk kesiapan menikah pada dewasa awal yang sedang berada di fase menuju kehidupan pernikahan ditengah segala ketidakpastian (Siswandari & Astrella, 2023).

Berdasarkan penelitian Puspitasari et al. (2025) didapatkan hasil yang menunjukkan jika kematangan emosi dapat mempengaruhi kepuasan menikah seseorang hingga 65%. Penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Al'azm

(2023) menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan kesiapan menikah pada individu dewasa awal. Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Herawati et al. (2025) terhadap 400 Gen Z di kota Pekanbaru, didapatkan hasil bahwa kematangan emosional dan sikap pernikahan berpengaruh positif terhadap kesiapan menikah sebesar 41,4%. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa, kematangan emosi menjadi faktor penting yang berperan dalam kesiapan menikah.

Kematangan emosi dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk mengelola dan merespons pengalaman emosional secara sehat dan terintegrasi. Kematangan emosi dimaknai sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosinya dengan stabil, menanggapi situasi dengan bijak, dan menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan sosial (Joy & Mathew, 2018). Individu dengan kematangan emosi yang baik, akan mampu mengendalikan emosi yang muncul dan mampu melihat segala sesuatu dengan lebih bijak. Dengan kematangan emosi tersebut, individu mampu untuk menjalani segala dinamika yang hadir dalam kehidupan pernikahannya dengan baik (Efendi et al., 2024). Studi yang dilakukan oleh Mishra (2025), mengonfirmasi bahwa kematangan emosi mampu meningkatkan kemampuan penyesuaian diri dengan pasangan. Dengan demikian, kematangan emosi dapat dianggap sebagai indikator kesiapan menikah yang krusial untuk meminimalkan konflik (Mayangsari et al., 2021).

Kurangnya kematangan emosi dapat menimbulkan ketidakstabilan hubungan dan psikologis seseorang (Putri & Pertiwi, 2024). Individu yang belum matang secara emosional cenderung kurang mampu dalam memahami, mengelola dan mengekspresikan emosi secara adaptif. Hal ini membuat individu lebih rentan mengalami stress, konflik yang tidak terselesaikan, dan kecenderungan defensif dalam menanggapi masalah (Shah & Mistry, 2020). Individu dengan kematangan emosi yang rendah, kerap menunjukkan kesulitan dalam membangun keintiman, menunjukkan empati, *problem solving*, rentan terhadap konflik berulang, dan kondisi ini dapat menurunkan kualitas hubungan (Mishra, 2025; Muadz et al., 2024). Akumulasi dari hal-hal diatas dapat menghambat kesiapan menikah pada dewasa awal (Hikmah & Rahayu, 2025;

Kumari & Siddiquee, 2025). Sebab, dinamika pernikahan tentunya menuntut sikap pemahaman yang baik, dan hal tersebut dapat tercapai ketika individu memiliki kematangan emosi yang baik, agar mampu menghadapi tekanan, serta berkomitmen untuk mengelola hubungan dengan kooperatif.

Selain kematangan emosi, faktor kesiapan menikah juga dipengaruhi oleh Sikap pernikahan. Sikap pernikahan didefinisikan sebagai pandangan subjektif dari individu mengenai pernikahan heteroseksual (Braaten & Rosén, 1998). Penelitian yang dilakukan Tabkhi et al., (2025) menunjukkan bahwa individu cenderung memiliki sikap negatif terhadap pernikahan ketika mengalami perceraian orang tua dibandingkan dengan individu yang orang tuanya tidak bercerai. Individu dengan sikap pernikahan negatif cenderung ragu dan tidak siap menikah (Hikmah & Rahayu, 2025). Persepsi tentang pernikahan, akan mempengaruhi kesiapan mereka untuk menikah, dan mempengaruhi kepercayaan mereka terhadap pasangan di masa depan.

Sikap positif pernikahan merupakan pondasi utama bagi individu dewasa awal yang akan memasuki kehidupan pernikahan. Individu yang mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan akan memandang pernikahan sebagai sesuatu yang membahagiakan, sumber kenyamanan serta lebih mampu menjaga ketahanan rumah tangganya (Wilis et al., 2025). Sikap positif pernikahan ini menjadi pijakan awal bagi individu untuk memiliki harapan yang lebih rasional terhadap pasangan tanpa rasa takut yang berlebihan. Siap berkomitmen untuk jangka panjang dan siap mengemban tugas pernikahan. Selain itu, individu yang memiliki sikap positif pernikahan memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi (Rosana & Edianti, 2020). Sikap positif pernikahan ini membuat individu mampu menginterpretasi dengan lebih objektif mengenai hal-hal yang tidak menyenangkan dalam pernikahan sehingga berupaya mewujudkan pernikahan ke arah yang lebih baik.

Munculnya sikap negatif terhadap pernikahan berdasarkan penelitian Gherashiran et al (2022), diprediksi dapat memicu kondisi pernikahan yang tidak stabil pada Sedangkan individu yang memiliki sikap positif terhadap pernikahan memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi. Individu dengan sikap positif

dapat menginterpretasi secara lebih objektif mengenai hal-hal tidak menyenangkan yang terjadi dalam pernikahan dan berusaha membuat pernikahan yang dijalani menuju ke arah yang lebih baik.

Individu yang memiliki sikap negatif terhadap pernikahan melaporkan tingkat komitmen yang lebih sedikit dan keinginan yang lebih rendah untuk mempertahankan hubungan dan kesiapan membangun hubungan pernikahan (Otero-López & Villardefrancos, 2014). Sehubungan dengan hal tersebut kesiapan menikah menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pernikahan. kesiapan menikah sendiri merupakan kemampuan dan sikap individu untuk menghadapi tanggung jawab dan tantangan yang muncul dalam pernikahan, baik secara pribadi, emosional, fisik, sosial, finansial maupun spiritual. Namun tidak semua individu dewasa awal yang memasuki usia pernikahan memiliki kesiapan yang memadai. Kesiapan menikah mencakup berbagai aspek, seperti kematangan emosional, stabilitas ekonomi, keterampilan komunikasi, serta pemahaman yang realistis mengenai tanggung jawab dalam pernikahan (Lubis & Muktarruddin, 2023). Kesiapan menikah disini menjadi hal yang penting untuk menentukan arah keberhasilan suatu pernikahan.

Individu yang menikah dengan kesiapan yang rendah, rumah tangganya lebih rentan terhadap berbagai permasalahan dalam pernikahan, seperti ketidakmampuan dalam mengelola konflik, kurangnya komitmen terhadap pasangan, dan meningkatnya risiko perceraian (Hanun & Rahmasari, 2022; Lubis & Muktarruddin, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa pasangan yang menikah tanpa kesiapan emosional dan psikologis yang cukup, cenderung mengalami tingkat kepuasan pernikahan yang lebih rendah dan berpotensi mengalami perceraian pada lima tahun pertama pernikahan (Eliza et al., 2024; Maki & Kusumiati, 2025). Selain hal-hal tersebut, rendahnya tingkat kesiapan menikah juga dapat berdampak negatif pada kesejahteraan anak yang lahir dari pernikahan yang tidak stabil. Akhirnya menyebabkan siklus ketidakstabilan keluarga yang diwariskan (Rahmah & Kurniawati, 2021).

Kesiapan menikah menjadi hal yang penting dan perlu disiapkan selain untuk menciptakan keluarga yang bahagia, sejahtera dan memutus stigma negatif terkait pernikahan. Di sisi lain, individu dewasa awal di Indonesia menghadapi tekanan sosial yang tinggi untuk menikah ditengah meningkatkan konflik hubungan dan isu terkait perceraian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan ideal pernikahan yang sehat dengan realitas permasalahan pernikahan yang terjadi di masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan pemahaman ilmiah terkait faktor-faktor psikologis yang berperan dalam menentukan kesiapan individu untuk memasuki pernikahan yang sehat. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kematangan Emosi dan Sikap Pernikahan dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal”. Rumusan Masalah berdasarkan uraian diatas untuk penelitian ini adalah: (1) Seberapa besar kontribusi kematangan emosi dalam memprediksi kesiapan menikah pada dewasa awal? (2) Seberapa besar peran sikap pernikahan terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal? Dan (3) Apakah kematangan emosi dan sikap pernikahan secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesiapan menikah?.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan kontribusi prediktif dari kematangan emosi dan sikap pernikahan terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta pengembangan dalam keilmuan psikologi perkembangan dan keluarga. Khususnya terkait kesiapan menikah pada dewasa awal serta faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Penelitian ini diharapkan menjadi pendorong bagi individu dewasa awal untuk mempersiapkan kesiapan menikah dan memiliki pandangan yang positif terhadap pernikahan.

b. Bagi Lembaga/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan empiris bagi lembaga/instansi yang bergerak dalam bidang pernikahan dan keluarga, seperti Kementerian Agama dalam pengembangan program edukasi dan pembinaan pranikah yang berfokus pada kesiapan menikah dewasa awal.

c. Bagi Pembaca/Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi masyarakat mengenai pentingnya kesiapan menikah, serta meningkatkan kesadaran akan perlunya mempersiapkan pernikahan secara matang, khususnya pada aspek kematangan emosi dan sikap terhadap pernikahan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberi gambaran terkait fakta di masyarakat dan menjadi landasan untuk perbaikan penelitian yang lebih komprehensif terkait kesiapan menikah, dinamika keluarga serta sikap terhadap pernikahan, mengingat topik penelitian ini masih jarang di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	<i>Grand Theory</i>	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Denric h Suryadi , Meylis a Permat a Sari, Runi Michiko	The Attitude and intention of marriage among young adults in greater Jakarta : a descriptive study	2023	Park and Rosen (2013)	Kuantitatif korelasional	The Marital Scale developed by Park and Rosen (2013)	140 subjek anak muda usia 17-25 tahun yang berada di Jakarta	Subjek memiliki sikap dan niat positif terhadap pernikahan. Terdapat korelasi yang signifikan antara niat pernikahan dan sikap terhadap p

								pernika han.
2	Wan Nur Hikma h, Anizar Rahayu	Kemata ngan emosi dan dukung an sosial berpeng aruh terhada p kesiapa n menika h pada dewasa awal	20 25	Ghalili (2012), Schneid ers (1964), dan Sarafin o (2008)	Kuantit atif dengan pendek atan deskrip tif korelas ional	skala <i>marital readines s question naire</i> dari Ghalili (2012), skala kematan gan emosi dikonstr uksi dari teori Schneid er (1964) serta skala dukunga n sosial dikonstr uksi dari teori safari no (2008)	207 subjek dengan rentang usia 20-35 tahun yang sudah bekerja dan belum menika h	Kemata ngan emosi 51.0% berpeng aruh positif terhada p kesiapa n menika h, dukung an sosial 24.5% berpeng aruh secara positif signifik an terhada p kesiapa n menika h.

3	Ade Herdian Putra, Zadrian Ardi, Mudjiran, & Indah Sari Rahmani	Analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan pernikahan wanita dewasa awal yang mengalami trust issues dalam hubungan romansa	2024	<i>Trust in Close Relationships Scale</i> Rempeldkk, (1985)	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional	Skala kesiapan menikah, kesiapan memiliki hubungan seksual, kemampuan komunikasi yang intim, dukungan lingkungan pergaulan dan skala dukungan keluarga	152 wanita dewasa awal yang dikategorikan mengalami <i>trust issues</i> dalam hubungan romansa	Kesiapan memiliki hubungan seksual dan kemampuan komunikasi yang intim berkorelasi positif dan signifikan dengan kesiapan menikah wanita dewasa awal yang mengalami trust
---	---	---	------	---	--	--	--	---

								issues dalam hubungan romansa.
4	Nida Muthi Annisa, Cahyaning Widhasuti, Cyndi Fiolandha Herman, Amos, Muhammad Novan Rhamdani Nahrudin	<i>Marriage Readiness dan Fear of Commitment</i> pada Dewasa Awal yang Belum Menikah	2024	<i>Sukoon Marital Readiness Scale</i> yang disusun oleh Husain dan Nadeem (2022) serta <i>fear of commitment</i> yang disusun oleh Obeid, et.al. (2019)	Kuantitatif dengan pendekatan korelasional	<i>Sukoon Marital Readiness Scale dan Fear of Relationship Commitment Scale.</i>	Subjek dalam penelitian ini adalah 184 orang dewasa awal yang belum menikah	Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>marriage readiness</i> dan <i>fear of commitment</i> pada dewasa awal yang belum menikah

5	Icha Herawati, Dinda Yendra, Nindy Amita	Kesiapan Menikah pada Generasi Z: <i>Marital Attitudes</i> dan Kematan Emosi	2025	Kematan emosi Katkovsky dan Gorlow untuk mengukur kestabilan emosi, Braaten dan Rosen (1998), dan Shemila & Manikandan (2018)	Kuantitatif dengan pendekatan <i>multiple linear regression</i>	Aspek-aspek kematan emosi Katkovsky dan Gorlow mengukur aspek kestabilan emosi, <i>The Marital attitudes Scale</i> (MAS) dari Braaten dan Rosen (1998), <i>Marriage Readiness Scale</i> dari (Shemila & Manika	Subjek terdiri dari 400 Gen Z di kota Pekanbaru	Penelitian menunjukkan bahwa kematan emosi dan sikap pernikahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menikah sebesar 41,4%
---	--	--	------	---	---	--	---	--

						ndan, 2018)		
6	Islamiyah, Asniar Khumas, Eka Sufartianingsih	Hubungan antara Persepsi Terhadap Perceraian Orang Tua dengan Kesiapan untuk Menikah pada Orang Dewasa Awal	2024	teori Walgito (2010) dengan aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Kemudian untuk variabel kesiapan menikah menggunakan teori Abdurrahman, Mudjirnan, Ardi (2021), yaitu kesiapan fisiolog	Kuantitatif	Menggunakan skala persepsi terhadap perceraian yang dibuat peneliti sendiri dengan menggunakan teori Walgito (2010) dengan aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Kemudian untuk variabel kesiapan menikah menggunakan	100 subjek, dengan rentang usia 18-25 tahun di Makassar	Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap perceraian orang tua dengan kesiapan menikah pada dewasa awal.

				is, psikolo gis, dan sosial ekonom i		teori Abdurra hman, Mudjira n, Ardi (2021), yaitu kesiapan fisiologi s, psikolog is, dan sosial ekonomi		
7	Nindia . Alifani Bintari dan Veronik a Suprapt i	Hubung an antara Sikap Terhada p Pernika han dengan Kesiapa n Menika h pada Dewasa yang Orang Tuanya	20 19	<i>Marital Attitude Scale</i> oleh Braaten dan Rosen (1998), <i>Prepara tion for Marria ge Questio nnaire</i> milik Holman	Kuantit atif korelas ional	<i>Marital Attitude Scale</i> oleh Braaten dan Rosen (1998), serta instrume n kesiapan menikah <i>Prepara tion for Marriag e</i>	Subjek dalam peneliti an ini berjum lah 64 orang dewasa dengan rentang usia 20-25 tahun	Berdasa rkan hasil peneliti an menunj ukkan hubung an antara sikap terhada p pernika han dengan kesiapa

		Bercera i		dkk. (1994)		<i>Questio nnaire</i> milik Holman dkk. (1994) yang sudah disesuai kan		n menika h pada dewasa yang orang tuanya bercerai , dengan arah hubung an yang positif dan dengan taraf yang sedang.
8	Danik Nur Fitria Ningru m, Melly Latifah, Diah Krisnat uti	Marital Readine ss: Explori ng the Key Factors among Univers ity Student s	20 21	Teori kecerda san emosio nal Golema n (1999) dan Marital readine ss	Kuantit atif, dengan teknik analisis PLS- SEM (Partial Least Square s- Structu ral	Family Life Knowle dge Scale, Emotion al Intellige nce Scale, Marital Readine ss Scale,	Mahasi swa dewasa awal sejuml ah 120 mahasi swa, di provins i Jakarta	Hasil peneliti an menunj ukkan kesiapa n pernika han secara signifik an dipenga

				Ghalili (2012)	Equati on Modeli ng)	dan Demogr aphic Data		ruhi oleh usia, keterlib atan dalam <i>family life prepara tion progra ms, dan family life knowled ge.</i> Selain itu, kesiapa n menika h akan mening kat seiring bertamb ahnya usia dan ketika mahasis wa
--	--	--	--	-------------------	-------------------------------	--------------------------------	--	---

							memiliki kecerdasan emosional yang baik.
9	Nurul Isnaini, Dita Aviliani, Annisa Fitriani, Mustamira Sofa Salsabila, dan Intan Islami	Waithod Trend : An Exploration of Marriage Readiness in Women	2025		Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi	Wawancara mendalam dan observasi, dan proses analisisnya dibantu dengan aplikasi Nvivo untuk mengorganisasi data	3 wanita dengan usia 27 tahun di Lampung Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti perubahan sosial-ekonomi (keinginan untuk mandiri secara finansial), keluarga (pola asuh,

								harapan dan pengalaman mankeluarga) dan religiusitas mempe ngaruhi kesiapa n menika h pada peremp uan yang mengal ami <i>waithoo d</i>
10.	Yasmin Adlina Heraputri Utami, Darmawan Muttaqin, and Sri	Investigation of the relationship between authoritarian personality and	2023	<i>Authoritarian Personality Scale</i> Duckitt (2015), dan <i>Marriage</i>	Kuantitatif korelasional	<i>Authoritarian Personality Scale</i> Duckitt (2015), dan <i>Marriage</i>	Subjek terdiri dari 196 wanita dewasa awal yang berusia	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara <i>authorit</i>

	Wahyu ningsih	marriage readiness of emerging adult women		<i>Readiness Scale</i> Ghalili et.al., (2012)		<i>Readiness Scale</i> Ghalili et.al., (2012)	18-25 tahun	<i>arian personality</i> dan <i>mariage readiness</i> . Sehingga semakin tinggi sifat otoriter (patuh pada aturan, nilai masyarakat) dianggap lebih siap menghadapi berbagai resiko dalam kehidupan.
--	------------------	---	--	--	--	--	----------------	---

1. Keaslian Topik

Penelitian sebelumnya sudah ada yang membahas terkait topik mengenai kematangan emosi, sikap pernikahan dan kesiapan menikah secara terpisah. Namun, masih belum banyak penelitian yang membahas terkait ketiganya secara bersamaan. Berdasarkan pengumpulan sejumlah literatur, peneliti baru menemukan satu penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan. Penelitian ini memang tidak memiliki keaslian topik, mengingat sudah ada penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama. Namun, peneliti melihat masih ada celah penelitian terkait ketiga topik berikut. Sehingga, hasil dari penelitian ini diperlukan untuk memperkuat temuan sebelumnya, sekaligus memberikan gambaran pada konteks responden yang berbeda.

2. Keaslian Teori

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kesiapan menikah, peneliti menggunakan teori milik Shemila & Manikandan (2018). Teori ini sudah pernah digunakan oleh penelitian sebelumnya, seperti penelitian Herawati et al. (2025). Sedangkan variabel bebas pada penelitian ini adalah kematangan emosi, peneliti mengacu pada konsep yang dijelaskan oleh Walgito (2004), yang sebelumnya juga digunakan dalam penelitian Isabela & Anggraini (2024). Kemudian variabel bebas kedua yakni sikap pernikahan dengan menggunakan teori yang di kembangkan oleh Braaten & Rosén, (1998). Teori Sikap Pernikahan ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, yakni Bintari & Suprapti, (2019). Sehingga dalam penelitian ini tidak terdapat keaslian teori.

3. Keaslian Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan 3 alat ukur yakni alat ukur kesiapan menikah, kematangan emosi, dan sikap pernikahan. Alat ukur untuk mengetahui kesiapan menikah menggunakan skala *Development and Standardization of Marriage readiness Scale* milik (Shemila & Manikandan, 2018), yang sebelumnya sudah di adaptasi dalam bahasa indonesia pada penelitian (Herawati et al., 2025). Sedangkan alat ukur untuk kematangan

emosi, peneliti menyusun skala kematangan emosi berdasarkan aspek-aspek menurut Walgito (2004). Kemudian alat ukur untuk sikap pernikahan menggunakan *Marital Attitude Scale* milik Braaten & Rosén (1998) yang sebelumnya juga digunakan dalam penelitian (Bintari & Suprpti, 2019; Herawati et al., 2025). Maka, dalam penelitian ini terdapat keaslian alat ukur.

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian terkait kesiapan menikah telah banyak dilakukan. Pada penelitian sebelumnya dewasa awal yang menjadi sampel diambil berdasarkan 1 lembaga atau instansi pendidikan tertentu seperti penelitian yang dilakukan Fitria Ningrum et al., (2021) dan Ismail & Diah, (2020). Pada penelitian ini memang memiliki kesamaan terkait karakteristik subjek yaitu dewasa awal. Perbedaannya terletak pada spesifikasi usia, yakni individu dewasa awal dengan rentang usia 19-27 tahun dan belum menikah di Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat keaslian topik penelitian yakni mengetahui hubungan kematangan emosi dan sikap pernikahan dengan kesiapan menikah pada dewasa awal. Serta keaslian subjek penelitian dengan spesifikasi usia 19-27 tahun, yang belum menikah di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kematangan emosi dan sikap pernikahan memiliki kontribusi dalam memprediksi kesiapan menikah pada individu dewasa awal, baik secara parsial maupun secara simultan. Besar kontribusi yang dihasilkan relatif kecil yakni 6.5%, hasil ini menunjukkan bahwa kesiapan menikah merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang saling berinteraksi.
2. Kematangan emosi secara parsial memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan menikah, namun arah hubungannya negatif. Hal ini menunjukkan semakin tinggi kematangan emosi seseorang, diikuti dengan penurunan kesiapan menikahnya. Variabel kematangan emosi memberikan sumbangan efektif sebesar 6.43% terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal.
3. Sikap pernikahan secara parsial memiliki hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif terhadap kesiapan menikah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap individu terhadap pernikahan, maka semakin tinggi pula kesiapan menikah yang dimiliki. Variabel sikap pernikahan memberikan kontribusi kecil yakni 0.08% terhadap kesiapan menikah pada dewasa awal.
4. Terdapat perbedaan kesiapan menikah antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil uji beda, kesiapan menikah pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan.
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kesiapan menikah antara kelompok usia 19-22 dan kelompok usia 23-27 tahun.

B. Saran

1. Bagi Subjek Penelitian

Bagi subjek penelitian, yakni individu dewasa awal hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam memahami kesiapan menikah secara holistik. Seperti pemaparan di bab sebelumnya, diharapkan

individu dapat mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif terhadap pernikahan, sekaligus meningkatkan kemampuan refleksi diri dalam memahami kesiapan pribadi sebelum memasuki kehidupan pernikahan. Serta menjadi pendorong bagi individu untuk mempersiapkan pernikahan dan memiliki pandangan yang positif terhadap pernikahan.

2. Bagi Lembaga/Instansi

Bagi lembaga/instansi seperti kementerian agama, praktisi psikolog, konselor, maupun lembaga yang berkaitan dengan edukasi pranikah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang psikoedukasi ataupun intervensi peningkatan kesiapan menikah di antaranya dengan membentuk atau meningkatkan sikap positif terhadap pernikahan.

3. Bagi Pembaca/Masyarakat

Bagi pembaca maupun masyarakat luas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan serta menjadi motivasi untuk lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan pernikahan dengan membangun sikap yang positif dan realistis terhadap pernikahan.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kesiapan menikah, seperti *financial readiness*, pengalaman relasi romantis sebelumnya, intensitas penggunaan media sosial, ataupun faktor sosial budaya setempat. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan desain penelitian yang lebih beragam, misalnya pendekatan kualitatif, agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai dinamika kesiapan menikah pada dewasa awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses Kematangan Emosi pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif. *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.21-34>
- Adira, N., Rismarini, N. A., & Nurhayati, S. R. (2024). Psychological Research and Intervention. *Psychological Research and Intervention*, 7(1), 17–25.
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Al-muti, B. K., Kristanto, A. A., & Putri, E. T. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Penerimaan Diri Terhadap Orientasi Pernikahan pada Individu yang Melakukan Pernikahan Dini. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 744–757. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Al'azm, M. I. F. (2023). Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 6(12), 10214–10220. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3114>
- Ananda, Z. P. (2022). Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman Dengan Komitmen Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v1i1.206>
- Annisa, N., & Fadhillah, P. (2020). “I’m here for you”: The relationship between social support and readiness for marriage among emerging adults. *Jurnal Ilmiah Psikologi (JIPSI)*, 2(1), 25.
- Annisa, N. M., Widhyastuti, C., Hermawan, C. F. A., & Nahrudin, M. N. R. (2024). Marriage Readiness dan Fear of Commitment pada Dewasa Awal yang Belum Menikah. *Jipsi*, 6(2), 134–140. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v6i2.999>
- Ansari, M. (2015). Role of Emotional Maturity on Stress among Undergraduate Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 2(2), 19–25.
- Antoro, B. (2024). Jurnal multidisiplin sosisal humaniora. *Jurnal Multidisiplin Sosial Humaniora*, 1(2), 53–63.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood A Theory of Development From the Late Teens Through the Twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037//0003-066X.55.5.469>
- Aulia, A. P., Santoso, M. B., & Apsari, N. C. (2025). Persepsi Pernikahan Pada Perempuan Dewasa Muda Sebagai Implikasi Dari Fenomena Fatherless. *Share : Social Work Journal*, 14(2), 173–185. <https://doi.org/10.24198/share.v14i2.60567>

- Aundrea, F. C., & Riyanto, R. I. (2024). Quarter-Life Crisis and Readiness for Marriage in Early Adulthood. *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)*, 7(2), 84–87.
- Azzahra, N., & Herawati, I. (2023). Gambaran kesiapan menikah pada wanita muda yang berasal dari keluarga broken home. *Journal of Islamic and Contemporary Psychology (JICOP)*, 3(2), 73–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jicop.v3i2.21324>
- Bintari, N. A., & Suprapti, V. (2019). Hubungan antara sikap terhadap pernikahan dengan kesiapan menikah pada dewasa yang orang tuanya bercerai. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 8, 1–9.
- Braaten, E. B., & Rosén, L. A. (1998). Development and validation of the marital attitude scale. *Journal of Divorce and Remarriage*, 29(3–4), 83–91. https://doi.org/10.1300/J087v29n03_05
- Carroll, J. S., Badger, S., Willoughby, B. J., Nelson, L. J., Madsen, S. D., & McNamara Barry, C. (2009). Ready or not?: Criteria for marriage readiness among emerging adults. *Journal of Adolescent Research*, 24(3), 349–375. <https://doi.org/10.1177/0743558409334253>
- Chaplin, J. . (2006). *Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Dr. Kartini Kartono)* (7th ed.). PT RajaGrafindo Putra Utama Offset.
- Cochran, W. G., & Wiley, J. (1977). *Sampling Techniques third edition* (3rd ed.). Simultaneously.
- Davita, J. R. (2021). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(7), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v8i7.44194>
- Efendi, A., Warsi, N., Supraba, D., & Malang, U. M. (2024). Dampak kematangan emosi dengan keharmonisan perkawinan dewasa awal The impact of emotional maturity on marital harmony in early adulthood Pendahuluan Masa dewasa awal adalah fase transisi penting secara fisik , intelektual , *Journal of Indonesian Psychological Science*, 04(1), 50–62. <https://doi.org/https://10.0.73.172/jips.v4i1.23971>
- Elfrida, Y., Siregar, Y., Nuraeni, C., & Wahyuningsih, S. (2024). Kesiapan Wanita dalam Perikahan : Analisis Kualitatif Melalui Studi Pustaka Mengenai Pernikahan di Indonesia. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(5), 1–10.
- Eliza, Z., Wahyuni, S., Ekonomi, K., Muda, G., & Tangga, R. (2024). Pengaruh Kesiapan Pernikahan Pada Generasi Muda Siap Nikah Terhadap Keutuhan Rumah Tangga Di Kota Langsa. *Jurnal Investasi Islam*, 9(2), 281–295.
- Fauziatiningrum, N. A., Septiani, N. A., & Addzakiroh, N. D. (2023). Efektivitas Pelatihan Regulasi Emosi Terhadap Kepuasan Pernikahan Dewasa : Literature Review. *Psycho Aksara Jurnal Psikologi*, 2(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.28926/pyschoaksara.v1i2.876>

- Fitria Ningrum, D. N., Latifah, M., & Krisnatuti, D. (2021). Marital readiness: Exploring the key factors among university students. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 18(1), 65. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v18i1.17912>
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2022). *How to Design and Evaluate Research in Education, 11th Edition* (11th ed.). McGraw Hill LLC.
- Gayatri, A. S. D. (2024). *Angka Pernikahan di indonesia Menurun, Penjelasan Pakar*. DetikJatim. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7255222/angka-pernikahan-di-indonesia-menurun-ini-penjelasan-pakar>
- Ghasemi, A., Hosseinpah, F., Kashfi, K., & Bahadoran, Z. (2025). Research Hypothesis: A Brief History, Central Role in Scientific Inquiry, and Characteristics. *Addiction and Health*, 17(Figure 1), 1623. <https://doi.org/10.34172/ahj.1623>
- Gherashiran, G. Z., Sanaeizaker, B., Kiamanesh, A., & Zahrakar, K. (2022). The role of marriage attitude and emotional maturity in predicting marriage instability in women and men. *The Journal Of Psychological Science*, 21(116), 1581–1598. <https://doi.org/10.52547/jps.21.116.1581>
- Grace, W., Purba, M., Yuliasuti, R., & Kusumiati, E. (2024). Maturity as a Predictor of Marriage Readiness in Early Adult Women from Batak Ethnic Groups. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 08(02), 158–171. <http://ojs.unpatti.ac.id/index.php/bkt>
- Hadisawa, S. T., & Nurhadianti, R. D. D. (2020). Hubungan Fathering dan Emotional Maturity dengan Intimacy dalam Menjalani Hubungan Romantis pada Mahasiswi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(3), 1–10.
- Hakim, S. A., & Masfufah, U. (2023). Problematika Kesiapan Pernikahan Individu Dewasa Awal. *Jurnal Flourishing*, 3(16), 345–351. <https://doi.org/10.17977/10.17977/um070v3i82023p345-351>
- Handayani, A., Yulianti, P. D., & Menarianti, I. (2025). Family Life Preparation: A Qualitative Study on Females with Marital Readiness. *KnE Social Sciences*, 10(9), 523–534. <https://doi.org/10.18502/kss.v10i9.18523>
- Hanun, A., & Rahmasari, D. (2022). Manajemen Konflik Pernikahan Pada Perempuan Yang Menikah Di Usia Muda. *Jurnal Penelitian Psikologi Kemungkinan*, 9(6), 56–68.
- Hawari, H. (2025). *Angka Perceraian Meningkat, Menag Usul UU Perkawinan Direvisi*. DetikHikmah. <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7882041/angka-perceraian-meningkat-menag-usul-uu-perkawinan-direvisi>
- Hayati, S. A., & Prasetya, M. E. (2023). Pengaruh Usia terhadap Kesiapan Menikah pada Wanita Remaja. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 224–233. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v6i2.2309>

- Herawati, I., Yendra, D., & Amita, N. (2025). Kesiapan Menikah pada Generasi Z : Marital Attitudes dan Kematangan Emosi Marital Readiness Among Z Generation : Marital Attitudes and Emotional Maturity. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 476–487.
- Herlin, T., Pratiwi, I., Wahyuni, E., Hidayati, I., & Anyar, G. (2024). Implikasi Kematangan Emosi terhadap Kualitas Hubungan Pasangan pada Pernikahan Dini : Review Literatur. *Proceedings of PsychoNutrition Student Summit*, 01(1), 34–45.
- Hikmah, W. N., & Rahayu, A. (2025). Kematangan Emosi Dan Dukungan Sosial Berpengaruh Terhadap Kesiapan Menikah Pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 5(1), 19–29.
- Hochberg, Z., & Konner, M. (2020). Emerging Adulthood, a Pre-adult Life-History Stage. *Frontiers in Endocrinology*, 10(January), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fendo.2019.00918>
- Holman B, T., & Dao Li, B. (1997). Premarital Factors Influencing Perceived Readiness for Marriage. In *Journal of Family Issues* (Vol. 18, Issue 2, pp. 124–144).
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (D. R. M. Sijabat (ed.); Kelima, p. 213). Erlangga.
- Husain, W., & Nadeem, A. (2022). Measurement of Marital Readiness to Avoid Possible Divorce. *Journal of Divorce and Remarriage*, 63(4), 262–276. <https://doi.org/10.1080/10502556.2022.2045462>
- Isabela, M., & Anggraini, S. (2024). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Bullying pada Siswa. 06(03), 16998–17009.
- Islamiyah, Khumas, A., & Sufartianinsih, E. (2024). Hubungan antara persepsi terhadap perceraian orang tua dengan kesiapan untuk menikah pada orang dewasa awal. *Journal of Correctional Issues*, 7(1), 78–88.
- Ismail, Z., & Ahmad Diah, N. A. A. B. (2020). Relationship Between Financial Well-Being, Self-Esteem and Readiness for Marriage Among Final Year Students in Universiti Putra Malaysia (UPM). *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 5(6), 19–24. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v5i6.425>
- Januari, N. (2023). MENGGALI AKAR MASALAH: Analisis Kasus Perceraian di Indonesia. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 3(3), 120–130. <https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.613>
- Jose, S. A., & Swamy, I. C. (2022). Emotional Maturity Among Adolescents. *The International Journal of Indian Psychology*, 10(1), 1497–1504. <https://doi.org/10.25215/1001.153>
- Joy, M., & Mathew, M. A. (2018). Emotional Maturity and General Well-Being of

- Adolescents Emotional Maturity and General Well-Being of Adolescents. *IOSR Journal Of Pharmacy*, 8(5), 1–6.
- Kamilla, K. N., Saputri, A. N. E., Fitriani, D. A., Zahrah, S. A. A., Putri Febiane Andryana, I. A., & Firdausia, I. S. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, 3(2), 77–87. <https://doi.org/10.30872/ecj.v3i2.4835>
- Karunia, N. E., & Rahaju, S. (2019). Marriage Readiness of Emerging Adulthood. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 29. <https://doi.org/10.24127/gdn.v8i2.1338>
- Kashirskaya, I. K., Zholudeva, S. V., & Skrynnik, N. E. (2015). Psychological Readiness for Marriage as Personal Formation. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(6), 452–463. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n6s1p452>
- Kostanek, J., Karolczak, K., Kuliczowski, W., & Watala, C. (2024). Bootstrap Method as a Tool for Analyzing Data with Atypical Distributions Deviating from Parametric Assumptions : Critique and Effectiveness Evaluation. *Data*, 9(95), 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/data9080095>
- Kumari, L., & Siddiquee, N. A. (2025). *Emotional maturity as a predictor of marriage readiness in early adult women from Buxar urban and rural families*. 11(8), 395–398.
- Larson, J. H., & Thayne, T. R. (1998). Marital attitudes and personal readiness for marriage of young adult children of alcoholics. *Alcoholism Treatment Quarterly*, 16(4), 59–73. https://doi.org/10.1300/J020v16n04_06
- Lazinski, M. J., & Ehrenberg, M. F. (2024). Young Adult's Outlook on Marriage: The Influence of Parental Divorce, Family of Origin Functioning and Attachment Style. *Family Transitions*, 65(7), 459–486. <https://doi.org/10.1080/28375300.2024.2382994>
- Lubis, W. G., & Muktarruddin, M. (2023). Peran konseling pranikah dalam menurunkan angka perceraian di kota Tanjung Balai. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 995. <https://doi.org/10.29210/1202323413>
- Maki, J. C. M., & Kusumiati, R. Y. E. (2025). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(4), 2139–2150. <https://doi.org/10.59141/japendi.v6i4.7659>
- Mayangsari, P. D., Prabowo, A., & Hijrianti, R. (2021). Kematangan emosi dan penyesuaian perkawinan pada pernikahan usia muda di Kabupaten Tulungagung. *Cognicia*, 9(2), 137–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i2.18168>
- Mayer, J. D., Salovey, P., & Caruso, D. R. (2004). Emotional Intelligence : Theory , Findings , and Implications " Emotional Intelligence : Theory , Findings , and Implications Psychological Inquiry. *Psychological Inquiry*, 15(August 2014),

197–215. <https://doi.org/10.1207/s15327965pli1503>

- Mishra, A. (2025). Emotional Maturity, Humor Styles, and Relationship Adjustment in Married and Unmarried Young Adults: A Correlational Study. *The International Journal of Indian Psychology*, 13(2), 610–621. <https://doi.org/10.25215/1302.052>
- Muadz, R. N., Rohmadani, Z. V., & Khan, Z. (2024). The Correlation Between Emotional Maturity and Problem-Solving Ability in Yogyakarta Students. *Journal of Health Sciences and Medical Development*, 3(01), 32–41. <https://doi.org/10.56741/hesmed.v3i01.490>
- Munir, A., & Mahmudi, M. H. (2025). Analisis Terhadap Kesiapan Finansial Sebelum Menikah Studi Kasus Pada Mahasiswa Sdi Imam Syafi'i Jember. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(3), 306–322. <https://doi.org/10.46773/usrah.v6i3.2127>
- Murniati, C., Pujihasvuty, R., Nasution, S. L., Amrullah, H., Planning, F., Jakarta, B., & Agency, I. (2024). MARRIAGE READINESS OF ADOLESCENTS AGED 20-24 IN INDONESIA. *Journal of Biometrics and Population*, 13(November 2022), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/jbk.v13i1.2024.1-11>
- Musyafah, A. A. (2020). Perkawinan Dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam. *Crepido*, 2(2), 111–122. <https://doi.org/10.14710/crepido.2.2.111-122>
- Najmi, C., & Nurhamida, Y. (2026). The Effects of Emotional Maturity on Marriage: A Systematic Review. *Journal of Scientific Research, Education, and Technology*, 5(2), 1538–1547.
- Nasrum, A. (2018). *Uji Normalitas Data untuk Penelitian*. Jayapangus Press.
- Navarro, D., & Foxcroft, D. (2025). *Danielle J. Navarro and David R. Foxcroft, Learning Statistics with jamovi: A Tutorial for Beginners in Statistical Analysis*. <https://doi.org/https://doi.org/10.11647/OBP.0333>
- Nazla Raihana, S., & Abdullah, M. (2024). Analisis Sosiokultural Penundaan Pernikahan pada Wanita Karir: Studi Kasus Kota Depok. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 17–29. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13225063>
- Ningrum, F. W., & Kusumiati, R. Y. E. (2025). Hubungan Kesiapan Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Yang Sudah Menikah. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 637–648.
- Nurviana, A., & Hendriani, W. (2021). Makna Pernikahan pada Generasi Milenial yang Menunda Pernikahan dan Memutuskan untuk Tidak Menikah. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(2), 1037–1045. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i2.27995>
- Oktaviani, D., & Krismono. (2024). Analysis of the Marriage Is Scary Phenomenon Among Generation Z: a Perspective of Islamic Law Sociology. *Reflection :*

Islamic Education Journal, 2(1), hal. 09.
<https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Reflection/article/view/344>

- Otero-López, J. M., & Villardefrancos, E. (2014). Prevalence, sociodemographic factors, psychological distress, and coping strategies related to compulsive buying: A cross sectional study in Galicia, Spain. *BMC Psychiatry*, 14(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/1471-244X-14-101>
- Paputungan, F. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal Developmental Characteristics of Early Adulthood dan mengharuskan dirinya untuk berkecimpung dengan masyarakat bersama dengan tahapan kehidupan selanjutnya , karena telah mampu menyelesaikan tugas untuk mencipta. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1–9.
- Park, S. S., & Rosén, L. A. (2013). The Marital Scales : Measurement of Intent , Attitudes , and Aspects Regarding Marital Relationships The Marital Scales : Measurement of Intent , Attitudes , and Aspects Regarding Marital. *Journal of Divorce & Remarriage*, 54(4), 295–312. <https://doi.org/10.1080/10502556.2013.780491>
- Pertiwi, S. K., & Kusumiati, R. Y. E. (2024). Fear of Intimacy Pada Dewasa Awal Dengan Orang Tua Yang Melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 640–652. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.5562>
- Pramuaji, K., & Loekmono, A. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian : Questionnaire Empathy. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Puspitasari, R. A. H., Nastiti, A. D., & Handayani, D. (2025). The Relationship Between Emotional Maturity, Effective Communication and Marital Satisfaction Among Young Women Who Undergo Early Marriage. *Journal of Rural Community Nursig Practice (JRCNP)*, 3(2), 250–261. <https://doi.org/https://doi.org/10.58545/jrcnp.v3i2.565>
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>
- Putri, H. (2025). Marriage is scary trend: Narratives of fear of marriage for women. *Glocal Society Journal*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.31947/gv2i1.45155>
- Putri, N. T., & Pertiwi, R. E. (2024). Emotional Maturity and Marital Readiness among Marriage Dispensation Applicants. *Psychological Research and Intervention*, 7(1), 45–51.
- Rahmah, N., & Kurniawati, W. (2021). Relationship between marriage readiness and pregnancy planning among prospective brides. *Journal of Public Health Research*, 10, 88–93. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2405>
- Rahmawati, D. (2025). Konstruksi Makna Pernikahan pada Kalangan Muslim Gen

- Z di Media Sosial : Studi Kasus Penonton Konten “ Marriage is Scary ” di TikTok. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(1), 82–94.
- Ramadan, M. P., & Ramdani, M. L. (2022). Bimbingan Pra Nikah Dalam Membangun Kesiapan Menikah Secara Agama Maupun Psikologis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(1), 163–169.
- Ramdani, N. S., Herawati, T., & Musthofa. (2023). the Effect of Religiosity and Social Support on Marriage Readiness in the Young Adult Age Group. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 2(3), 270–280. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.2.3.270-280>
- Riska, H., & Khasanah, N. (2023). Faktor Yang Memengaruhi Fenomena Menunda Pernikahan Pada Generasi Z. *Indonesian Health Issue*, 2(1), 48–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/inhis.v2i1.44>
- Rosana, E., & Ediati, A. (2020). Hubungan Antara Sikap Terhadap Pernikahan Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Istri. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 625–631. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21688>
- Sadeghian, E., Ghasemi, S. A., & Maddineshat, M. (2025). Exploring marriage beliefs from the perspectives of married students. *Frontiers in Psychology*, 16. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1481905>
- Sangtam, T. Y. (2014). *A Study of Academic Achievement , Study Involvement and Emotional Maturity of Secondary School Tribal Students of Nagaland. Published Dissertation, Doctor of Philosophy. Bangalore University, Bangalore* (Issue March).
- Septiasari, N. L., & Dewi, K. S. (2025). Defining Marriage Readiness: A Narrative Review of Influencing Factors and Perspectives. *Proceedings of the 1st International Conference on Social Science (ICSS)*, 4(1), 282–293. <https://doi.org/10.59188/icss.v4i1.245>
- Shah, S., & Mistry, N. (2020). The effect of relationship status on emotional maturity and stress. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(1), 349–360. <https://doi.org/10.25215/0801.044>
- Shemila, K. V., & Manikandan, K. (2018). Development and Standardization of Marriage readiness Scale. *Guru Journal of Behavioral and Social Sciences*, 6(2), 813–823. The major objective of this paper was to develop and validate a marriage readiness scale in regional language (Malayalam). In order to assess the different criteria adopted by young adults for becoming ready for marriage. The participants of the study
- Siregar, F. A. (2023). Pergeseran Peran Istri dalam Membangun Keluarga Ideal pada Masyarakat Mandailing Ditinjau dari Hukum Keluarga Islam. *DIVERSI : Jurnal Hukum*, 9(1), 89. <https://doi.org/10.32503/diversi.v9i1.3687>
- Siswandari, A. E., & Astrella, N. B. (2023). Pengaruh Kematangan Emosi terhadap

- Kesiapan Menikah pada Dewasa Awal. *Afeksi Jurnal Psikologi, Filsafat Dan Saintek*, 2(4), 322–341. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/afeksi.v2i2.961>
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (28th ed.). Alfabeta, cv.
- Sulistyaningsih, W. (2026). The Influence Of Emotional Maturity And Religiosity. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 15(1), 933–943. <https://doi.org/https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v15i1.7447>
- Suryadi, D., Sari, M. P., & Michiko, R. (2023). The Attitudes and Intentions of Marriage Among Young Adults in Greater Jakarta: A Descriptive Study. *International Journal Of Application on Social Science and Humanities*, 1(4), 174–179. <https://doi.org/10.24912/ijassh.v1i4.28961>
- Suwarnoputri, A. R., Stevani, H., Putriviandi, N. N., Nurjihan, N., Nahda, H., Setiawan, A., & Kautsar, S. (2024). Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Konsep Kesiapan Pernikahan. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 1–21.
- Syamal, F., & Taufik, T. (2019). Relationship of Family Social Support with Marital Readiness in Women in Early Adult Stage. *Jurnal Neo Konseling*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.24036/00133kons2019>
- Tabkhi, F., Manshadi, M. D., & Rezapour-Mirsaleh, Y. (2025a). Phenomenological investigation of negative attitudes towards marriage in female students. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02520-7>
- Tabkhi, F., Manshadi, M. D., & Rezapour-Mirsaleh, Y. (2025b). Phenomenological investigation of negative attitudes towards marriage in female students. *BMC Psychology*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-025-02520-7>
- Tendean, J. J., Sinaga, J., Nainggolan, S., & Juita Lusiana Sinambela. (2023). Strategi Adaptif dalam Meredakan Konflik Keluarga. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(2), 31–45.
- Tyas, P. F., & Herawati, T. (2017). Kualitas Pernikahan Dan Kesejahteraan Keluarga Menentukan Kualitas Lingkungan Pengasuhan Anak Pada Pasangan Yang Menikah Usia Muda. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.1.1>
- Ulfa, R., & Zubair, A. G. H. S. (2025). Tingkat Kematangan Emosi Sebagai Prediktor Kesiapan Menikah Wanita Dewasa Awal di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 5(2), 445–452. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i2.7506>
- Utomo, A., & Sutopo, O. R. (2020). Pemuda , Perkawinan , dan Perubahan Sosial di Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 9(2), 77–88. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.60144>
- Walgito, P. D. B. (2004). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (2nd ed.). Andi

Offset.

Wilis, A. P. L., Satiadarma, M. P., & Roswiyani, R. (2025). *Pysche 165 journal. Psyche 165 Journal*, 18(2), 168–174.
<https://doi.org/https://jpsy165.org/ojs/index.php/jpsy165/index>

Yaacob, S. N., Yuin, F. J., Mukhtar, F., & Arshat, Z. (2010). Being Caught in the Middle of Inter-Parental Conflict: Relationship between Inter-Parental Conflict and Attitudes towards Marriage among Male and Female Adolescents from Divorced Families. *Youth Adolescence*, 39(11), 1305–1317.
<https://doi.org/10.1007/s10964-009-9477-x>

Yusup, F., Studi, P., Biologi, T., Islam, U., & Antasari, N. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23.

Zainal, A. (2020). Tantangan Membentuk Keluarga Sakinah Pada Generasi Milenial. *Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 197–211.

